

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri.

Untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa, tentu saja pengetahuan siswa tidak disalurkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa sebagai subjek tentu memiliki kemampuan secara aktif untuk dapat mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Seperti dijelaskan Sujana dalam Komariah (2016:622) bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap yang sesuai dengan inkuiri termasuk mengajukan pertanyaan, merencanakan dan melakukan penyelidikan, menggunakan alat yang sesuai dalam mengumpulkan data, berpikir kritis dan logis mengenai keterkaitan antara bukti dan penjelasannya, membangun dan menganalisa serta mengkomunikasikan argumen sebagai aspek penting dalam kecaakaan hidup.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa dapat terlaksana dengan baik, dengan adanya siswa secara individu memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Siswa akan tertarik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan adanya pemberian motivasi dan pembelajaran yang inovatif sehingga diharapkan mampu berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa.

Keterampilan berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena keterampilan berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis (Susanto, 2015:121). Proses pembelajaran di kelas IVA dan IVB SDN 2 Klapasawit, masih terdapat kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan secara kritis.

Siswa yang cenderung kurang mengemukakan pendapatnya secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tentu akan berdampak terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Johnson (2011:185) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat siswa sendiri. Proses pembelajaran di kelas IVA-B, siswa hanya mendengarkan materi tanpa memahami makna materi

yang disampaikan oleh guru dalam menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan merasa kesulitan karena siswa tersebut kurang memahami makna materinya serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV tersebut, sangat diperlukan cara agar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengalami sesuatu yang dipelajarinya, jadi siswa bukan hanya mengetahui materinya saja. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Johnson (2011:67) menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, atau budaya siswa.

Inovasi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, seperti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa secara aktif untuk mengalami sesuatu yang

dipelajarinya secara langsung dan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara kritis dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. SDN 2 Klapasawit merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 pelaksanaannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penelitian dilaksanakan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SDN 2 Klapasawit. Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN 2 Klapasawit”.

B. Batasan Masalah

Penelitian membutuhkan batasan masalah guna memberikan arah dan hubungan jelas antara variabel yang akan diteliti. Pembatas masalah digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan yang telah dibatasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sehari-hari. Interaksi tersebut tentunya diharapkan akan mampu menunjukkan motivasi belajar siswa dan tentunya akan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Penelitian hanya menguji pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa yang diharapkan antara lain siswa mampu mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (nyata).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit.

2. Mengetahui pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian eksperimen ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan sebagaimana tertera di bawah ini :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian eksperimen ini, antara lain :

- a. Sebagai sarana untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar tematik,
- b. Sebagai sarana pengembangan penelitian,
- c. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan merasakan dampak positif dari adanya penelitian, yaitu siswa menjadi terpengaruh dengan adanya pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat memberikan pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan untuk mengajarkan materi dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan tentang pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa SDN 2 Klapasawit akan lebih meningkat dan semakin maksimal.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman penelitian dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.